

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ESLI SILALAH  
RIA VERONICA SINAGA  
SULASTRI RENITA SARI PURBA

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas

[esli2silalahi@gmail.com](mailto:esli2silalahi@gmail.com), [riaveronicas@gmail.com](mailto:riaveronicas@gmail.com), [sulastripurba627@gmail.com](mailto:sulastripurba627@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik dokumentasi dengan memperoleh data yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 158 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi kemudian melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Stuktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham

### PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual sahamnya atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana, di samping itu pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Perusahaan yang sudah masuk kedalam pasar modal akan lebih dikenal oleh publik, hal itu akan lebih mudah untuk mencari hubungan relasi bisnis. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga saham terus mengalami peningkatan. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaannya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat (Indrawati dan Supriyadi, 2016).

Investor memiliki tujuan tersendiri dalam melakukan investasi. Menurut Tandelillin (2010), dasar seseorang melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi dapat berupa dividen, yaitu pendapatan

yang diperoleh dari memegang saham. Saham yang memberikan return tinggi dapat mencerminkan kondisi kinerja manajemen perusahaan tersebut. Jadi untuk menaikkan minat investor, perusahaan harus memiliki kinerja yang bagus agar menjadi sinyal positif bagi saham dipasar modal. Sesuai dengan hukum permintaan naiknya permintaan investor terhadap saham akan dapat menaikkan harga sahamnya dipasar modal

Sebelum menanamkan modalnya, investor memperhatikan harga saham perusahaan yang akan membelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2010) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan atau *dividen* yang dibagikan, dan *capital gain*. Harga saham dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor fundamental perusahaan.

Faktor fundamental adalah faktor faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham sendiri (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat. Hal ini di sebabkan kepercayaan *investor* kepada *emiten* semakin baik, *investor* mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau *dividen* yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari rasio keuangan

Kasmir,(2014) mengelompokkan rasio keuangan terdiri dari (1).Rasio likuiditas; (2). Rasio solvabilitas; (3).Rasio profitabilitas; (4).Rasio aktivitas; (5). Rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio*), *solvabilitas* (struktur modal) dan variabel ukuran perusahaan.

Beberapa penelitian tentang faktor fundamental terhadap harga saham, Dian (2009) meneliti *Pengaruh Faktor-faktor fundamental Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Yang masuk Kategori LQ 45 Periode 2008. Faktor fundamental meliputi Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *faktor fundamental berpengaruh terhadap harga saham*.

Struktur modal merupakan perimbangan hutang dengan modal sendiri, hutang terdiri dari hutang jangka panjang pendek yang sifatnya permanen dan hutang jangka Panjang. Menurut Horne dan Wachowicz (2012), struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal itu juga berarti akan meningkatkan risiko *financial*, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga.Struktur modal diukur dari *debt to equity ratio* (DER).

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh DER terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Liwang (2011), struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Demikian juga hasil penelitian Kesuma (2007) dan Anastasia (2003) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Gordon yang diulas oleh Bolten, 1976 (Ika Rahayu, 2003) menunjukkan DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Laila dan Suhermin (2017) menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, demikian halnya dengan penelitian Ircham dkk (2014) bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka

pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang ada terutama aktiva lancar. (Kasmir, 2014). Likuiditas diukur dengan Curent ratio merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsyudin, 2007). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia mampu menutupi dengan segera kewajiban lancarnya. Curent ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya

Perusahaan yang memiliki likuiditas baik akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, sedangkan manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan. Semakin baik likuiditas perusahaan tersebut dimata investor, maka harga saham pun akan ikut naik.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui *asset* yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari total asset, perusahaan besar memiliki harga saham yang tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan besar dengan nilai kapitalisasi pasarnya lebih besar sama dengan Rp 5 trilyun, perusahaan sedang nilai kapitalisasi pasarnya berkisar antara Rp 1-5 trilyun dan perusahaan kecil nilai kapitalisasi pasarnya kurang dari Rp 1 trilyun. (Rahmawati, dkk 2007).

Pengukuran ini didasarkan pada total aktiva perusahaan karena biasanya perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar dan ini akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu juga dapat memberikan kepastian dan prospek masa depan perusahaan bagi investor dalam memprediksi resiko yang akan terjadi jika berinvestasi. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal orang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Menurut Fahmi (2015) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Jika jumlah penawaran lebih besar dari pada harga permintaan, pada umumnya harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham cenderung akan naik.

## **Perumusan Masalah**

1. Apakah stuktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (FS) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (CP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

2. Apakah stuktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (FS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham (CP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh stuktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (FS) secara parsial dan signifikan terhadap harga saham (CP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (FS) secara simultan dan signifikan terhadap harga saham (CP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bura Efek Indonesia.

## **TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Theory Signalling**

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Teori signaling dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan bereaksi baik dengan pihak lain. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Fahmi (2015) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang, (Brigham dan Houston 2014). Teori Sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menekan bahwa informasi yang di umumkan kepada publik baik yang bersifat negatif maupun positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. (Jogiyanto 2017).

### **2. Harga Saham**

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Sunariyah, 2004).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017).

Saham terbagi menjadi dua bentuk, antara lain (1). saham preferen (*preferred stock*), saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Saham preferen memberikan beberapa hak bagi pemegangnya, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik antara obligasi dan saham biasa. (2). saham biasa (*common stocks*), saham yang memiliki hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak preemtif. (Hartono 2010).

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

#### 2.1. Struktur Modal

Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang dari suatu perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan, (Brigham dan Houston 2014). Struktur modal dapat disimpulkan sebagai proporsi pendanaan perusahaan yang harus dikelola dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dari DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan dan Pujiastuti 2006). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga meningkat.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

#### 2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007). Menurut Horne dan Wachowicz (2012), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan baik.

Likuiditas dapat diukur dari CR (*Current Ratio*). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. (Sutrisno 2013). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. (Kasmir 2014).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

#### 2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar (Prasetyantoko 2008). Menurut Jogiyanto (2017) bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari rata-rata total aktiva. (Harahap 2013). Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk memperhalus angka asset karena nilai dari asset perusahaan yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar.

$$\text{Firm Size (FS)} = \text{Ln Total Asset} \dots \dots \dots (3)$$

#### 4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (*internal*) pemilik perusahaan dan dari eksternal seperti pinjaman (utang). Pendanaan dengan modal sendiri (*internal*) dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau meminjam dari bank atau dari mitra bisnis. Struktur modal diukur dari *debt to equity ratio* (DER).

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sampai seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya dan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan hutang, sehingga peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Weston dan Brigham (2014) yang menyatakan bahwa jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, berarti akan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal, hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh DER terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Liwang (2011), struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal senada dengan penelitian Kesuma (2007) dan Anastasia (2003). Namun penelitian yang dilakukan oleh Gordon yang diulas oleh Bolten, 1976 (Ika Rahayu, 2003) menunjukkan DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Laila dan Suhermin (2017) menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, demikian halnya dengan penelitian Ircham dkk (2014) bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

#### 5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini

membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo. (Kasmir 2017).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan *Curent ratio* merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsyudin, 2007).

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia mampu menutupi dengan segera kewajiban lancarnya. Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan perusahaan yang besar mengindikasikan kecilnya risiko pengembalian atas kewajibannya tersebut. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. (Setiawan dan Pardiman 2014).

## **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, meliputi total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan. Pengelompokan perusahaan dalam penelitian ini atas dasar skala operasi diukur dengan total aktiva.

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat *total asset* pada laporan keuangan. Harahap (2013), pengukuran perusahaan dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (aset) perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Karimah (2011). Nita Fitriani (2016).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan, dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan tujuan peneliti dengan beberapa kriteria antara lain :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang listing di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian 2017-2019.
2. Laporan keuangan perusahaan tersebut menghasilkan laba positif selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang masuk kelompok kapitalisasi besar yaitu memiliki kapitalisasi pasar lebih besar sama dengan Rp 5 trilyun.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dimana penelusuran dokumen melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan publikasi informasi

## Operasionalisasi variabel

Variabel dependent adalah harga saham yaitu harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham diukur dari harga saham penutupan (*Closing Price*) pada setiap akhir tahun laporan keuangan dengan satuan Rupiah.

Variabel independent adalah sebagai berikut :

Struktur modal, yaitu bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen, dan saham biasa. (Horne dan Wachowicz 2012). Struktur modal diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan dan Pujiastuti 2006). Satuan DER adalah persen (%).

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009).

Likuiditas diukur dari *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar, dengan satuan persen (%).

$$\text{Current Ratio(CR)} = \frac{\text{Current asset}}{\text{current debt}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan, dengan satuan Rupiah. (Harahap 2013)

$$\text{Firm Size(FS)} = \text{Ln Total Asset} \dots \dots \dots (6)$$

## Teknik Analisis Data :

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$C_p = a + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{FS} + \varepsilon$$

$C_p$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Nilai koefisien regresi

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current Ratio

FS = Firm Size

$\varepsilon$  = Standar Error



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen & Konstan	Koefisien regresi	Standard of Error	t. hitung	Signifinance
LG_DER	0,251	0,015	16,714	0,000
LG_CR	0,164	0,024	6,768	0,000
LG_FS	0,682	0,114	5,963	0,000
Konstan	2,560	0,140	18,282	0,000
R	0,907			
R Square	0,822			
F. Hitung	99,941			
Signifinance	,000 <sup>a</sup>			

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan Uji Asumsi Klasik meliputi normalitas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Dari hasil uji asumsi klasik variabel residual terdistribusi secara normal, nilai tolerance masing-masing variabel bebas memiliki nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 0,10 atau tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, artinya tidak terdapat multikoloniaritas antar variable, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan ketiga variabel independen (struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 1:

$$CP = 2,560 + 0,251 DER + 0,164CR + 0,682FS + e$$

Dari hasil persamaan tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,251 artinya apabila DER naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,251 dan sebaliknya apabila DER turun sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,251
2. Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,164 artinya apabila Likuiditas naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,164 dan apabila Likuiditas turun 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,164.
3. Ukuran Perusahaan (FS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,682 artinya bahwa apabila ukuran perusahaan (FS) naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,682 dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan turun sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,682
4. Nilai koefisien korelasi mengukur kerapatan hubungan antara struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (FS) dengan harga saham. Nilai koefisien korelasi sebesar 90,7%. Dari nilai koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dan kuat dengan harga saham.
5. Nilai koefisien determinasi mengukur variasi harga saham dapat dijelaskan variasi struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah 82,2% artinya bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variasi struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 82,2% dan selebihnya sebesar 17,8% dapat dijelaskan

olek faktor lain yang tidak terliput dalam model penelitian ini seperti variabel faktor fundamental lainnya.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Berdasarkan uji t yang ditunjukkan pada Tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan  $< 0,05$ , Nilai  $t_{hitung}$  DER  $>$  nilai  $t_{tabel}$  ( $16,714 > 1,960$ ) maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan  $< 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  CR  $>$  nilai  $t_{tabel}$  ( $6,768 > 1,960$ ) maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas(CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ukuran perusahaan (FS) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan  $< 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$   $>$  nilai  $t_{tabel}$  ( $5,963 > 1,960$ ) maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengujian secara simultan: struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan  $< 0,05$ . Nilai F hitung  $>$  F tabel ( $99,941 > 2,37$ ) maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan Tabel 1 Variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (CP). Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 nilai koefisien regresi struktur modal (DER) adalah sebesar 0,251, artinya apabila struktur modal (DER) naik sebesar 1 % maka harga saham akan naik sebesar 0,251 dan begitu juga sebaliknya. Struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Struktur modal (DER) mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur. Penggunaan hutang dimungkinkan sepanjang tingkat return yang dihasilkan lebih besar daripada beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung penelitian Ircham dkk (2014), Laila dan Suhermin (2017) yang menyatakan bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (CP).

Variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (CP). Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 nilai koefisien regresi likuiditas (CR) adalah sebesar 0,164, artinya apabila likuiditas (CR) naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,164 dan begitu juga sebaliknya. Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya bahwa likuiditas (CR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Dengan demikian apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, menimbulkan keraguan investor akan investasinya tidak kembali yang mengakibatkan kerugian bagi investor, hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung hasil penelitian Rahayu dan Dana (2016), Fitriah dan Sudirjo (2016).

Ukuran perusahaan (FS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (CP). Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 1 nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (FS) adalah sebesar 0,682, artinya apabila ukuran perusahaan (FS) naik sebesar 1 % maka harga saham akan naik sebesar 0,682 dan begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya bahwa ukuran perusahaan (FS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini dapat menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Viandita, dkk (2013) dan Nurul Karimah (2011).

Dilihat dari uji F pada pada Tabel 1 menunjukkan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 99,941 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,37 ( $99,941 > 2,37$ ) maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien korelasi sebesar 90,7% artinya bahwa terdapat korelasi positif dan kuat antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dengan harga saham. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 82,2% artinya variasi struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi indeks harga saham sebesar 82,2%. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Saran**

Dengan melihat hasil penelitian bahwa Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan perlu dipertimbangkan untuk mengestimasi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal sebaiknya mempertimbangkan variable tersebut, khususnya variable ukuran perusahaan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi harga saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia, N., Gunawan, Y. W., dan Wijiyanti, I. 2003. *Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), hal. 123- 132
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku II*, (Ed. 11), Jakarta: Erlangga.
- Darmadji dan Fakhrudin 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Dian, R.2009. *Analisis Pengaruh Faktor- faktor fundamental Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Yang masuk Kategori LQ 45 Periode 2008*. Undergraduate thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitriah, & Sudirjo, Frans. 2016. *Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol. 5 No. 2
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. 2012. *Fundament of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta. Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indrawati, S., dan H. Suprihadi. 2016. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham LQ45 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 2.
- Irham, M., Handayani, S. R., & Saifi M. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1, Universitas Brawijaya Malang
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesuma, Ali. 2009. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 11(1), hal. 38-45
- Lailia, N., & Suhermin. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6 No 9.
- Liwang, Florencia Paramita. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode tahun 2006- 2009*. Jurnal Semantik. Universitas Kristen Maranatha Bandung 40164.

- Margaretha, Farah.,& Ramadhan, Aditya Rizky. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2.
- Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014). Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 4, No. 3
- Rahayu, Ni Made Putri & Dana, I Made, 2016. *Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No. 1
- Rahayu M, Ika, 2003. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ periode tahun 1999-2001)* Thesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Rahmawati, Ita Nur, Siti Mutmainah dan Haryanto, 2007. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure*,Jurnal MAKSI Vol. 7 No.1
- Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Setiawan, Indra dan Pardiman. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012''*.Jurnal Nominal. Vol. III. No. 1
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonusa.
- Syamsuddin.L 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar modal*. Bandung : Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Invesatasi – Teori dan Aplikasi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Viandita, Tamara Oca, Suhadak, Achmad Husaini. 2013. *Pengaruh Debt Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 2.